

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal tersebut sesuai dengan hadits dari Ali R.A ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta membaca Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya”. Pendidikan menurut Sagala (2010: 4-5) merupakan “aktivitas sekelompok orang dan guru yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk orang-orang muda dan secara perspektif memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, dan pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia”.

Pendidikan menurut Hamalik (2011: 3) merupakan “suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat”. Pendidikan pada zaman sekarang sudah menerapkan Pendidikan karakter, sehingga peserta didik sudah dapat diberi arahan mengenai karakter yang harus dimilikinya. Pendidikan karakter dan pembelajaran dapat dicapai apabila kegiatan belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan, dengan

pendidikan maka peserta didik akan bermanfaat bagi lingkungan dan masa depannya.

Pendidikan akan lebih terlihat bermutu ketika guru dan peserta didik sama-sama berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian dari Angele Attard dan tim dari *Education International* (EI) dan *European Students' Union* (2010: 1) bahwa “belajar melalui ceramah, membaca, audio-visual, dan demonstrasi hanya mampu menghasilkan pencapaian belajar paling tinggi 30%. Bahkan bila hanya mengandalkan audio-visual, membaca, dan kuliah, pencapaian materi pelajaran yang bisa melekat dan diingat mahasiswa masing-masing hanya mencapai 20%, 10% dan bahkan 5%. Persentase pencapaian demikian jauh berbeda dengan model belajar aktif melalui diskusi, praktik, atau mengajar orang lain. Pencapaian paling rendah dicatatkan metode diskusi 50%, sedangkan praktek dan mengajar yang lain mencatatkan persentase hasil belajar lebih tinggi, yakni 75% dan 90%. Pengajaran metode terakhir dilakukan dengan menjelaskan informasi pengetahuan yang dipelajarinya pada *peer group*-nya dengan saling bertanya, berdialog, berdiskusi atau bahkan berdebat”. Pembelajaran berbasis peserta didik saat ini sangat direkomendasikan agar peserta didik mampu meraih hasil belajar yang maksimal.

Hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 3 Karanggude ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1) ketika guru menjelaskan materi, masih ada beberapa yang tidak mendengarkan, 2) mencatat informasi hanya sebagian saja, bahkan ketika berkelompok peserta didik cenderung menyuruh

peserta didik lain yang aktif untuk mencatat, 3) peserta didik masih cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, 4) peserta didik masih lemah dalam mengingat informasi.

Faktor penyebab di antara lain yaitu 1) kurangnya inovasi guru dalam menyampaikan materi, 2) peserta didik tidak diawasi pada saat mencatat informasi yang diterima, 3) malasnya peserta didik berkontribusi dalam berkelompok, 4) tidak memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan guru. Faktor penyebab tersebut muncul karena kurang adanya inovasi dari cara guru dalam penyampaian materi.

Penyebab rendahnya prestasi belajar karena peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran IPS, peserta didik masih kurang paham dalam memahami materi yang cukup banyak, kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, kurangnya inovasi cara penyampaian materi seperti model atau metode yang digunakan guru, selain itu adanya penggunaan media pembelajaran yang masih kurang dimanfaatkan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru dan masih menggunakan metode ceramah sebagai kebiasaan dalam menyampaikan materi membuat rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Permasalahan-permasalahan di atas, peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan metode pembelajaran kolaboratif melalui metode *Group Grid* di SD Negeri 3 Karanggude. Metode *Group Grid* merupakan teknik yang dapat membantu peserta didik untuk mengingat informasi dengan memilah

potongan-potongan informasi dengan menempatkannya ke dalam sel-sel kosong dari sebuah kisi. Metode ini seperti mengkombinasikan antara metode pembelajaran dengan permainan. Tujuannya agar peserta didik lebih nyaman dalam belajar dan mudah mengingat informasi yang mereka dapatkan.

Penelitian ini akan dilakukan dengan inovasi pembelajaran yang berbeda dari metode *Group Grid* pada umumnya. Penerapan metode ini akan berbantu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Media yang digunakan yaitu media video. Video untuk menangkap, merekam, memproses, mentranmisi dan menata ulang gambar bergerak. Video yang digunakan yaitu terkait materi yang akan diajarkan adalah materi “perjuangan mempertahankan kemerdekaan”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan menggunakan metode *Group Grid* berbantu media video tujuannya supaya peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran di kelas, selain itu metode *Group Grid* juga dapat dijadikan oleh guru sebagai alternatif dalam penyampaian materi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS materi “perjuangan mempertahankan kemerdekaan” menjadi lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah metode *Group Grid* berbantu media video dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD?
2. Apakah metode *Group Grid* berbantu media video dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas V SD pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif melalui metode *Group Grid* berbantu media video
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SD pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan metode pembelajaran kolaboratif melalui metode *Group Grid* berbantu media video.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis:

Jadi, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis:

- a) Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui metode *Group Grid* berbantu media video.
- b) Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis:

a) Manfaat bagi peneliti:

Menambah pengetahuan khususnya pada mata pelajaran IPS tentang penggunaan metode metode *Group Grid* berbantu media video.

b) Manfaat bagi sekolah:

- 1) Sebagai pertimbangan guna membangun kualitas lembaga pendidikan yang ada.
- 2) Sebagai pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

c) Manfaat bagi guru

- 1) Dapat mengembangkan metode *Group Grid* berbantu media video.
- 2) Dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran IPS sehingga peserta didik dengan mudah memahaminya.